

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *explanatory*. Menurut Sugiyono jenis penelitian *explanatory* yaitu salah satu metode yang berbeda untuk memaparkan posisi variabel yang diteliti dan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penggunaan *explanatory* pada penelitian ini karena peneliti akan menjelaskan sebab akibat yang terjadi pada variabel *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief* terhadap minat berprofesi.¹

Pendekatan penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, yang artinya didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan banyak angka. Hasil penelitian kuantitatif terlihat dari awal proses pengumpulan data, analisis data hingga akhir proses data. Penelitian kuantitatif kerap diucap dengan penelitian tradisional, karena sudah dipakai lumayan lama dan menjadi tradisi dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pemecahan masalah dengan data numerik (angka) lalu dijabarkan menggunakan metode statistik yang sesuai.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini melibatkan responden mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian utara. Pengumpulan data dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden melalui media google form. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sebagai daerah generalisasi yaitu melingkupi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D 19th Edn* (Bandung: Alfabeta, 2013): 6.

² Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2022): 238.

yang dipakai peneliti guna mengamati dan selanjutnya menarik kesimpulan.³

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian utara, Universitas tersebut antara lain Institut Agama Islam Negeri Kudus, Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, dan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

2. Sampel

Sampel menunjukkan berapa banyak jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Bila populasi penelitian banyak dan peneliti tidak cukup dana, waktu, atau tenaga untuk menganalisis segala sesuatu dalam populasi, peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *non-probability sampling* dengan metodenya yaitu *purposive sampling*. *Non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih kembali menjadi sampel penelitian. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memakai segenap pengkajian spesifik sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan untuk dapat menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti. Sehingga sampel dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah Jawa Tengah bagian utara. Adapun kualifikasi yang dipakai dalam pengambilan sampel yaitu mahasiswa yang beragama Islam di Universitas yang ada di Jawa Tengah Utara. Penelitian ini memakai rumus *Cochran* guna menentukan ukuran sampel karena populasi yang begitu besar dan tidak diketahui secara pasti. Perhitungan sampel sebagai berikut:⁴

$$n = \left(\frac{z^2 pq}{e^2} \right)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

z = nilai standar yang diterima dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2013): 80.

⁴ Sugiyono.

p = nilai proporsi yang diterima dari penelitian terdahulunya (kepastakaan), andaikata proporsi tidak diketahui, maka estimasi proporsi sebesar 50% (0,5)

q = 1-p

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1 dari tingkat keyakinan 90%. Perhitungan :

Dari penjelasan di atas, kita dapat memakai rumus *Cochran* untuk menghitung ukuran sampel. Rumusnya sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{(1,96^2) \times (0,5) \times (1-0,5)}{0,1^2} \right)$$

$$n = 96,04 = 96 \text{ (dibulatkan)}$$

Rumus yang diberikan menghasilkan jumlah sampel sebesar 96,04, yang kemudian dibulatkan menjadi 96 responden. Namun, dalam praktiknya, jumlah sampel sering dibulatkan menjadi angka yang lebih mudah dikelola, sehingga dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diperlukan dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel adalah sifat atau jumlah yang memiliki kategorial atau nilai yang dapat dinyatakan dalam bilangan. Variabel mencakup segala yang dapat diukur.⁵

a. Variabel independen (X)

Variabel independen diartikan sebagai variabel yang menjelaskan variabel atau mempengaruhi (penyebab) berganti atau munculnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang nilainya (sebagai hasil) dipengaruhi dari variabel independen. Kehadiran variabel dependen digunakan untuk menjelaskan fokus atau topik penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berprofesi (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dipergunakan dalam menjelaskan apa definisi setiap variabel penelitian sebelum analisis, instrumen, dan sumber pengukuran digunakan.⁶

⁵ Umar Husein, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002): 62.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No .	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
1.	<i>Behavioral belief</i> (X1)	Apa yang dipikirkan seseorang tentang sebuah perilaku baik itu positif maupun negatif, atau apakah mereka memiliki kecenderungan untuk bereaksi secara aktif.	1. Motivasi Intrinsik. 2. Penghargaan Keuangan. 3. Persepsi Pekerjaan. 4. <i>Prestige</i> Profesi. 5. Sikap Afektif	Endang Dwi Wahyuni, Kesst Bunga Oktarina dan Driana Leniwati, <i>Potret Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pendekatan Theory Of Planned Behavior</i> , (Malang: UMM, 2022). ⁷
2.	<i>Normative belief</i> (X2)	Ketika seseorang memiliki hasrat terhadap suatu objek atau perilaku dapat dipengaruhi oleh orang sekitarnya dalam menentukan	1. Dukungan Orangtua. 2. Lingkungan Keluarga. 3. Lingkungan Teman atau Rekan Kerja. 4. Dukungan Dosen di Universitas. 5. Pakar Profesional dari suatu	Friska Mastarida, <i>Service Management</i> , (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). ⁸

⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019):77.

⁷ Endang Dwi Wahyuni, Kesst Bunga Oktarina, and Driana Leniwati, *Potret Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pendekatan Theory Of Planned Behavior* (Malang: UMM, 2022): 10.

⁸ Friska Mastarida, *Service Management* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020): 451.

		harapan tersebut karena individu meyakini bahwa orang sekitarnya mendukung atas impian yang diharapkan.	profesi.	
3.	<i>Control belief</i> (X3)	Kepercayaan mengenai suatu keberadaan dengan faktor-faktor memberikan fasilitas atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dan faktor-faktor tersebut. Kepercayaan kontrol akan menghasilkan kontrol persepsi perilaku.	1. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan 2. Lama Waktu. 3. Penguasaan. 4. Mengetahui dan Memahami. 5. Mampu Menyelesaikan Masalah.	Mark Conner and Paul Norman, <i>Predicting Health Behaviour: Research and Practice With Social Cognition Models</i> (Buckingham: Open University Press, 2003). ⁹
4.	Minat Berprofesi (Y)	Minat berkarir bertujuan untuk memiliki	1. Perencanaan Karir. 2. Pengetahuan Dunia Perbankan.	Rahmi Widianti, <i>Manajemen Karir (Teori, Konsep dan</i>

⁹ Mark Conner and Paul Norman, *Predicting Health Behaviour: Research and Practice With Social Cognition Models* (Buckingham: Open University Press, 2003): 173.

		kemampuan dalam bidang yang ditekuni dengan memiliki potensi kedepan.	3. Memiliki Keinginan. 4. Pemusat Perhatian. 5. Ketertarikan Pada Pekerjaan.	<i>Praktik</i>), (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021). ¹⁰
--	--	---	--	---

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan guna menilai validitas alat penelitian sebelum kuesioner disebarkan kepada responden. Kuesioner dianggap valid jika sejumlah pertanyaan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas mengukur sepanjang mana akurasi dan ketelitian alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Ada dua metode untuk menentukan validitas pernyataan: 1) membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel. Jika *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel, alhasil pernyataan dianggap valid, jika *r*-hitung lebih kecil, pernyataan tidak valid. 2) membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat α 0,05; andaikata nilai signifikansi $< 0,05$, pernyataan dinyatakan valid, sedangkan jika $> 0,05$, pernyataan dianggap tidak valid.¹¹

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas sering dilakukan pada sejumlah item pertanyaan sebagai indikator yang menunjukkan validitas. Untuk menguji reliabilitas, biasanya digunakan program SPSS dengan mengandalkan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sebuah kuesioner dianggap reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan permanen atau sama seiring waktu. Variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, sedangkan andaikata nilainya $< 0,60$, berarti instrumen tidak tidak *reliable*.¹²

¹⁰ Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir (Teori, Konsep Dan Praktik)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021): 1-26.

¹¹ Ghozali, *Aplikasi Maultivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013): 52.

¹² Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015): 172.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan peneliti guna mengungkap atau mendapat data kuantitatif dari responden sesuai cakupan peneliti.¹³

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendistribusikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Pendistribusian pada kuesioner ini dilakukan secara fisik dan form online kepada responden. Andaikata peneliti mengerti dengan jelas variabel yang hendak diukur dan mengerti apa yang dimaksud dari responden, kuesioner adalah alat pengumpulan data yang efisien.¹⁴ Kuesioner terdiri dari beragam pertanyaan yang disajikan kepada responden sebagai bagian dari proses survei atau penelitian. Total pertanyaan yang dicantumkan dalam kuesioner penelitian sangat besar dan berisi jawaban dalam bentuk kata-kata, sehingga skoring yang menggabungkan jawaban dari kata-kata menjadi angka diperlukan untuk membantu proses penelitian dan membantu menganalisis data yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini memperoleh data primer dari hasil pendistribusian kuesioner atau angket dengan tersaji pada skala likert. Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Urutan skala pengukuran diawali dengan (sangat tidak setuju) 1 – 5 (sangat setuju) bagi seluruh variabelnya.¹⁵ Pengukuran jawaban responden menggunakan kriteria pembobotan dengan tingkat seperti:

Tabel 3. 2
Skor Penilaian

No	Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	Skor 5
2	Setuju (S)	Skor 4
3	Ragu-Ragu (R)	Skor 3
4	Tidak Setuju (TS)	Skor 2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

¹³ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 104.

¹⁴ Sujarweni.

¹⁵ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 104.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal. Model regresi yang baik mengandung penyebaran informasi yang normal atau menghampiri normal. Secara pedoman, normalitas bisa dikenali dengan melihat penyebaran informasi (fokus) pada *inclining pivot* grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Apabila pada hasil grafik alur tampak adanya penyimpangan dalam penyampaian informasi atau pertanyaan dalam menguraikan kejadian, maka hal tersebut akan dilakukan dengan cara uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S), dengan kualifikasi sebagai berikut:¹⁶

- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data residual terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah model regresi timbul ketidaksamaan variasi dari residual satu peninjauan ke peninjauan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada data ini dikerjakan dengan metode uji Glejser. Kualifikasi dalam penilaian uji Glejser yakni sebagai berikut:

- Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independent mempunyai nilai sig. $< 0,05$, maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
- Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independent mempunyai nilai sig. $> 0,05$, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas yaitu interelasi tinggi yang terjalin antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas memeriksa apakah model regresi tampak adanya interelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjalin interelasi di antara variabel independent. Nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 bisa dinyatakan jika tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

¹⁶ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020): 81.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam mengukur rasio atau skala dalam persamaan linier, regresi mencoba melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Persamaan regresi yang dipergunakan menggunakan rumus yakni:¹⁷

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Minat Berprofesi

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pertama

β_2 = Koefisien Regresi Kedua

β_3 = Koefisien Regresi Ketiga

X_1 = *Behavioral Belief*

X_2 = *Normative Belief*

X_3 = *Control Belief*

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menggambarkan kemampuan variabel terikat. Intinya adalah guna mengerti seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar terikat dapat dideskripsikan oleh variabel semakin besar nilai R^2 , semakin besar variasi total variabel terikat yang bisa dideskripsikan oleh perubahan variabel bebas.¹⁸

3. Uji Simultan (Uji F)

Signifikan model regresi diuji sekaligus dengan memeriksa nilai signifikan (sig.) Andaikata nilai sig < 0, 05, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji F-hitung guna menunjukkan jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan.¹⁹

Kualifikasi:

a. $F_h > F_t$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. $F_h < F_t$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Parsial (Uji t)

Uji t statistik dipergunakan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

¹⁷ Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, 116.

¹⁸ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 228.

¹⁹ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013): 127.

Andaikata nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05, maka variabel bebas mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat. Apabila $(a) < 0,05$ maka hipotesis diterima. Jika $(a) > 0,05$, maka hipotesis ditolak.²⁰

Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- a. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



²⁰ Wijaya.